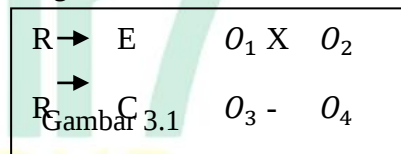


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang melibatkan angka dan berwujud bilangan kemudian dianalisis menggunakan statistik dalam menjawab hipotesis penelitian dan untuk melakukan prediksi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.¹ Desain penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti yaitu penelitian eksperimen jenis *pretest-posttest control group design*. Desain dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Dengan perincian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode amstilati, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberikan perlakuan, berupa metode pembelajaran yang berbeda, selanjutnya peneliti memberikan *posstest* terhadap kedua kelas tersebut.² Adapun rancangan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut.



Rancangan Penelitian

Keterangan

R = kelompok yang dipilih secara random

O1 = Nilai *posttest* kelas eksperimen

O2 = Nilai *posttest* kelas kontrol

X = Perlakuan

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berbentuk angka (*scoring*). Dalam

¹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibrada Publishding Dan Media Ilmu Press, 2015), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 112.

pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna kebahasaan. Pendekatan kuantitatif mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing.³

Untuk mendapatkan data mengenai perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode amtsilati dan metode ceramah pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode Amtsilati.

Pemaparan diatas sudah jelas bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang dianalisis menggunakan data statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang terletak di Jalan Pahlawan Kabongan Kidul. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA I dan XI IPA II Tahun Pelajar 2018/2019 selama 30 hari, dimulai tanggal 21 Agustus sampai 21 September 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Populasi juga disebut sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵ Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Berkenaan penelitian ini, maka yang akan dijadikan

³ Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013). 38-39.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 76.

populasi yaitu peserta didik kelas XI IPA di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang yang berjumlah 53 siswa, yang dibagi menjadi kelas XI IPA I berjumlah 27 siswa dan XI IPA II berjumlah 26 siswa .

Sampel adalah bagian dari jumlah besar dan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi sehingga sumber data betul-betul mewakili.⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA II sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan populasi sebagai sampel.⁷ Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* atas dasar jumlah seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain dan definisi operasional variabel merupakan rancangan suatu alat untuk mengukur variabel yang akan diuji berdasarkan data yang terkumpul lewat pengumpulan data.

1. Desain variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga diperoleh informasi terkait sesuatu kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Sebuah penelitian pada umumnya memiliki dua tipe variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (variabel *independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan pada variabel terikat.⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode amtsilati.

b. Variabel terikat (variabel *dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas.¹⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub.

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61.

⁸ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 19.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 4.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

2. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan terhadap penelitian tentang “perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah pada mata pelajaran Qiro’atul Kutub kelas XI IPA di MA Mu’allimin Mu’allimat Rembang” maka disertakan definisi per-istilah yang dimaksud. Hal ini menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas. Adapun penjelasan judul adalah sebagai berikut.

a. Metode amtsilati

Metode amtsilati dalam penelitian ini adalah sebuah metode yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar membaca kitab, supaya siswa mudah memahami makna atau artinya guru menuliskan dipapan tulis untuk dijelaskan kepada siswa dan mengajak siswa bersama-sama membaca, sehingga dalam pembelajaran terlihat aktif.

b. Metode ceramah

Metode ceramah yang digunakan di MA Mu’allimin Mu’allimat adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi yang dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa. Sebagai seorang siswa diharuskan memperhatikan, mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat keterangan yang penting.

c. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Qiro’atul Kutub*.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana dalam penelitian ini hasil belajar kognitifnya dapat diperoleh melalui nilai posttest yang diukur menggunakan soal uraian pada akhir pembelajaran. Hasil belajar afektifnya dapat terlihat dengan mengamati secara langsung sikap siswa kelas XI IPA di MA Mu’allimin Mu’allimat Rembang. Hasil belajar psikomotoriknya siswa terlihat dari kineja siswa ketika membaca kitab taqrib di depan temannya setelah proses belajar mengajar berlangsung.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh instrumen yang digunakan peneliti dapat mengukur objek yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan.¹¹ Sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan.¹²

Uji validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) hasil belajar, yaitu validitas yang diperoleh setelah melakukan penganalisisan dan pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut oleh para ahli (*rater*) yang memiliki keahlian dengan mata pelajaran yang bersangkutan.¹³ Metode yang digunakan yaitu dengan metode *V-Aiken* dengan rumus.

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Indeks Validitas Butir

S = r - L_o

$\sum S$ = s₁ + s₂ +

n = Banyaknya Rater

r = Angka yang diberikan Rater

L_o = Angka penilaian Validitas yang terendah

C = Angka penilaian Validitas yang tertinggi

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,90 < V ≤ 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 < V ≤ 0,89 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,58 : Cukup

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Peneelitan Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, 234.

¹² Masyur Dkk, *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah*, Ed. Akbar Iskandar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 301.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 164.

$0,20 < V \leq 0,39$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,19$: Sangat Rendah¹⁴

Selanjutnya penelitian ini menggunakan validitas item, yaitu ketepatan dalam mengukur yang dimiliki setiap butir item yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes hasil belajar sebagai suatu totalitas sehingga dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.¹⁵ Bentuk soal yang digunakan dengan penelitian ini yaitu soal uraian panjang.

Jenis validitas yang digunakan peneliti yaitu, validitas empirik yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman dalam arti telah dilakukan uji coba. Pada perhitungan validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur, dalam penelitian ini item-item soal dihitung harga korelasinya dengan rumus *product moment correlation dari karl person* sebagai berikut:¹⁶

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R= koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X= Skor masing-masing responden variabel X (Tes yang disusun)

Y= skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N= jumlah responden

Cara membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriteria pengujian jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Validitas Dan Reliabilitas*, Ed. 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluai Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013), 182.

¹⁶ Maman Abdurrahman Dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 50.

waktu yang berbeda-beda secara berulang-ulang.¹⁷ Realibilitas soal dihitung menggunakan rumus kuder richardos-20 (KR-20) sebagai berikut: ¹⁸

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R = koefiensi reabilitas instrumen (tes)

K = banyak butir soal atau independen rating

σ_i^2 = varians skor siswa pada butir pertanyaan atau rater (penilaian) ke i

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian untuk semua butir atau rater.

σ_t^2 = varians total skor tes uraian atau varians jumlah rating dari semua reters

Nilai r perlu dibandingkan dengan kriteria, yaitu suatu instrumen tes dikatakan reliabel jika memiliki reliabilitas lebih besar (>) atau sama dengan 0,7.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah proporsi atau presentase subjek yang menjawab soal tes dengan benar. Angka yang menunjukkan kategori butir soal disebut indeks kesukaran yang dilambangkan dengan p. Rumus yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesukaran soal, yaitu:¹⁹

$$p_i = \frac{\sum x_i}{sm_i N}$$

Keterangan:

p_i = Tingkat kesukarang tingkat butir i atau proporsi menjawab benar i

$\sum X_i$ = Banyaknya testee yang menjawab benar butir i

Sm_i = Skor maksimum

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Peneelitan Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, 242.

¹⁸ Mansyur dkk., *asesmen pembelajaran disekolah*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2015), 374.

¹⁹ Mansyur Dkk., *Asesmen Pembelajaran Disekolalh*, 179-183.

N = Jumlah *testee*

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$P \leq 0,30$ = butir soal sukar

$0,3 < p \leq 0,70$ = butir soal sedang

$P > 0,70$ = butir soal mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan kelompok berprestasi tinggi dengan kelompok berprestasi rendah. Daya beda butir soal sering digunakan dalam mengukur tes hasil belajar dengan menggunakan indeks korelasi antara skor butir dan skor total.²⁰

Menurut sura pranata dikutip mansyur memberikan formula umum untuk memudahkan menghitung daya pembeda butir soal sebagai berikut:²¹

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Keterangan:

D = indeks daya pembeda butir soal

$\sum X_A$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum X_B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

n_A = jumlah peserta tes pada kelompok atas

n_B = jumlah peserta tes pada kelompok bawah.

Menurut mansyur kriteria daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

$0,4 \leq D \leq 1,0$ = sangat baik

$0,3 \leq D \leq 0,39$ = Baik

$0,2 \leq D \leq 0,29$ = kurang (perlu direvisi)

$D < 0,2$ = tidak baik

²⁰ Mansyur Dkk., *Asesmen Pembelajaran Disekolalh*, 189.

²¹ Mansyur Dkk., *Asesmen Pembelajaran Disekolalh*, 198.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian cara yang ditempuh peneliti melalui alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.²² Untuk memperoleh data-data yang dikumpulkan dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar Kognitif

Tes adalah serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan individu atau kelompok terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.²³ Tes sebagai instrumen penelitian ini digunakan dengan cara memberikan soal kepada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah pelaksanaan proses pembelajaran (*posstest*) yang berbentuk uraian. Tes dilakukan untuk memperoleh data nilai hasil pembelajaran mata pelajaran Qiro'atul Kutub kelas XI IPA. Sebelum tes diujikan kepada siswa, maka perlu pengecekan terlebih dahulu dan para ahli (*validator*). Kemudian diujicobakan kepada siswa yang pernah mendapatkan materi tentang thoharoh yaitu kelas XII IPA. Selanjutnya dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas butir soal untuk mengetahui soal yang valid, kemudian akan dijadikan soal *posstest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Observasi Hasil Belajar Afektif dan Hasil Belajar Psikomotorik

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dengan menggunakan pancaindra.²⁴ Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode amsilati di kelas XI IPA I dan metode ceramah di kelas XI IPA II. Tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengamati kerja siswa dalam peoses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian juga memantau siswa secara umum dengan menggunakan lembar observasi.

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

²³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, (Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder)* Jakarta: Pt Rajagrafindo Prsada, 2016), 86.

G. Teknik Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *spss 16.0*. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Hipotesis nol (H_0) = Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal $Sig_{hitung} > Sig_{tabel}$
- Hipotesis alternatif (H_a) = data sampel tidak berasal dari populasi distribusi normal $Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *spss 16.0*. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- Hipotesis nol (H_0) = Data memiliki varians yang homogen, jika $Sig_{hitung} > Sig_{tabel}$ (taraf $\alpha = 0,05$)
- Hipotesis alternatif (H_a) = Data tidak memiliki varians yang homogen, jika $Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$ (taraf $\alpha = 0,05$)

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.²⁵ Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah kelas XI IPA pada mata pelajaran qiro'atul kutub di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, maka dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju pada pengambilan keputusan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak mengenai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁶ Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji-t. analisis uji-t dilakukan untuk menguji adakah perbedaan antara kedua kelas yang dikenai metode pembelajaran yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 333.

²⁶ Budiyoono, *Statistika Untuk Penelitian*, 141.

diberikan perlakuan khusus dengan pembelajaran menggunakan metode amtsilati dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16,0. kriteria keputusan uji sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah kelas XI IPA pada mata pelajaran qiro'atul kutub di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode amtsilati dengan metode ceramah kelas XI IPA pada mata pelajaran qiro'atul kutub di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

